

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam membangun Indonesia. Dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya. Untuk itu, pemerintah negara Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti halnya melakukan perubahan kurikulum.

Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia pada era ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil perubahan dari kurikulum satuan pendidikan (KTSP) yang diberlakukan di Indonesia sebelumnya. Kurikulum 2013 mengajak siswa tidak hanya mahir dalam pengetahuan melainkan juga dalam sikap dan keterampilan. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk semua mata pelajaran. Termasuklah mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menuntut siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan di dalam bermasyarakat. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Dari keempat kemampuan tersebut, biasanya kemampuan

menulis merupakan kemampuan yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa. Walaupun demikian, siswa harus mampu menguasai kemampuan menulis karena kemampuan tersebut tidak terpisahkan dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu bentuk kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ditingkat SMP adalah meringkas teks cerita pendek. Pembelajaran meringkas teks cerita pendek akan dapat membawa siswa ke dalam suatu proses berpikir kreatif dan dapat dijadikan sarana yang tepat untuk melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan masalah-masalah yang ada dalam sebuah teks cerita pendek yang akan dibacanya. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan minat siswa untuk meringkas teks cerita pendek. Siswa akan semakin responsif terhadap hal-hal yang ada dalam kehidupan mereka. Kurangnya kemampuan siswa dalam meringkas teks cerita pendek merupakan peristiwa yang tidak baik dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar meringkas teks cerita pendek dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Dampaknya, siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan keterampilannya dalam meringkas teks cerita pendek dengan baik, bahkan membuat minat siswa berkurang untuk mempelajari teks cerita pendek. Padahal pembelajaran meringkas teks cerita pendek seharusnya dilaksanakan secara kreatif agar dapat memacu siswa untuk terampil dan berkreatifitas. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan dari kemampuan meringkas teks cerita pendek, dengan kata lain tingkat berpikir siswa dalam meringkas teks cerita pendek masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada 5 - 6 Januari 2015 di SMP Negeri 3 Binjai ada masalah yang dihadapi siswa dalam meringkas teks cerita pendek. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 3 Binjai adalah kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa masih rendah, dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63,75. Masalah yang dihadapi siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar adalah sulitnya siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru lebih berperan aktif daripada siswa sehingga siswa merasa bosan, sedangkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 menuntut siswa lebih berperan aktif daripada guru dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Permasalahan yang dialami siswa dalam meringkas teks cerita pendek belum dapat teratasi. Dalam hal ini guru merupakan salah seorang yang berperan dalam menggali dan meningkatkan kualitas kemampuan meringkas teks cerita pendek para siswa. Untuk itu guru harus memiliki model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga pembelajaran meringkas teks cerita pendek menjadi lebih baik.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti memilih model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model yang dianjurkan dalam pembelajaran berbasis teks. Model pembelajaran inkuiri ini juga dipilih untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam meringkas teks khususnya teks cerita pendek. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang sangat sesuai digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasis teks.

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas masalah-masalah yang ada dengan sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Beberapa peneliti sebelumnya memperoleh peningkatan hasil pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri. Beberapa peneliti diantaranya adalah Ratna Dewi (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Meringkas Cerita Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V-A SD Negeri 2 Kedamaian Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas V-A SD Negeri 2 Kedamaian sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu tercapai KKM sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 65,00, dan Ely Mariana (2012) dalam penelitiannya “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas V Mis Al-Khairat Deli Tua T.A 2011/2012” menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Sains pokok bahasan sifat-sifat cahaya kelas V MIS Al-Khairat Deli Tua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Meringkas Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam meringkas teks cerita pendek.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Siswa kurang berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, maka peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2014/2015 dalam meringkas teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2014/2015 dalam meringkas teks cerita pendek setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2014/2015 dalam meringkas teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2014/2015 dalam meringkas teks cerita pendek setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam teori meringkas teks cerita pendek dan hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai bacaan untuk menambah wawasan karena penelitian ini berisi teori-teori dan hasil penelitian terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek secara tulis dilihat dari strukturnya strukturnya (perkenalan, komplikasi, klimaks, penyelesaian) dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek yang dibaca karena penelitian ini berisi konsep/hakikat teks cerita pendek dan langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan dalam meringkas teks cerita pendek.
- b) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memberi solusi dan masukan dalam menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif terutama dalam pembelajaran meringkas teks cerita pendek secara tulis karena model pembelajaran inkuiri penelitian ini diyakini dapat mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran meringkas teks cerita pendek.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya karena penelitian ini membahas model pembelajaran inkuiri yang mampu mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran meringkas teks cerita pendek.